

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab V akan diuraikan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi, sebagai berikut.

A. Simpulan

Evaluasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada enam Sekolah Menengah Pertama di Ruteng-Flores-NTT menggunakan model evaluasi CIPP, yakni *context*, *input*, *process*, dan *product*. Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kesesuaian implementasi kurikulum pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan standar nasional di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Ruteng-Flores-Nusa Tenggara Timur, dan berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka ditarik kesimpulan, sebagai berikut.

Pertama, terdapat kesesuaian *Context* dengan Standar Nasional pada profil sekolah, yang mana, keenam sekolah berada pada kategori sangat baik, karena hampir semua item profil sekolah dimiliki oleh keenam sekolah. Kesesuaian tersebut ditunjukkan dengan termuatnya aspek profil sekolah, yakni identitas sekolah, kontak sekolah, maupun data lainnya pada keenam sekolah. Peran guru dapat terlihat pada aspek *input* yang berkaitan dengan kemampuan menyusun rencana pelajaran, aspek *process* yang berkaitan dengan kemampuan memeroseskan pembelajaran, dan aspek *product* dalam kaitan dengan penilaian. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat terlihat pada aspek *process* dan *product*.

Kedua, terdapat kesesuaian *Input* dengan Standar Nasional, yang mana, ada satu sekolah yang berada pada kategori cukup baik (sekolah kedua), empat sekolah berada pada kategori baik, dan satu sekolah (sekolah keenam) yang berada pada kategori sangat baik. Kesesuaian tersebut ditunjukkan dengan termuatnya

dokumen perangkat pembelajaran, yang terdiri atas kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Ketiga, terdapat kesesuaian *Process* dengan Standar Proses, yang mana, ada lima sekolah yang berada pada kategori baik, dan satu sekolah (sekolah kedua) yang berada pada kategori cukup baik. Berikut akan disuguhkan temuan berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran untuk sekolah dalam kategori kurang, yakni pada guru kedua. Berkaitan dengan proses temuan dalam kategori kurang pada guru kedua terdapat pada (1) menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, (2) memberi teguran kepada peserta didik secara bijaksana, (3) menyesuaikan sumber belajar sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran, (4) menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, (5) memberi petunjuk yang jelas sehingga peserta didik mengerti, (6) mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, (7) menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik dan tema/topik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan guru pertama, guru ketiga, guru keempat, dan guru kelima terdapat beberapa item dalam kategori cukup.

Keempat, terdapat kesesuaian *Product* dengan Standar Penilaian, yang mana: (1) penilaian instrumen penilaian guru lima sekolah yang berada pada kategori baik, dan satu sekolah (sekolah kedua) yang berada pada kategori cukup baik; (2) nilai siswa, baik pengetahuan maupun keterampilan diperoleh siswa pada lima sekolah yang berada pada kategori baik, dan satu sekolah (sekolah kedua) yang berada pada kategori cukup baik; (3) respon siswa diperoleh lima sekolah yang berada pada kategori baik, dan satu sekolah (sekolah kedua) yang berada pada kategori cukup baik.

B. Implikasi

Bertolak dari simpulan dapat diambil implikasi bagi dunia pendidikan pada umumnya serta pengembangan kurikulum dan pembelajaran pada khususnya, yang

merupakan bagian dari ilmu pengetahuan. Adapun implikasi dari hasil temuan dapat disebutkan berikut ini.

Pertama, implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperankan guru dalam interaksi dengan siswa memperlihatkan kesesuaiannya dengan standar nasional pendidikan di Indonesia, baik pada kategori cukup baik, baik, maupun sangat baik yang bervariasi pada aspek *context*, *input*, *process*, maupun *product*. Implikasi sebagai konsekuensi logis dari temuan hasil penelitian berhubungan peran guru, siswa, dan sekolah. Guru perlu membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi dan semangat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Guru perlu terus meningkatkan kemampuannya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, memeroses pembelajaran, dan mengevaluasinya. Pihak sekolah perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar mampu membawa sekolah semakin maju dan berkembang.

Kedua, implikasi sebagai konsekuensi logis dari temuan hasil penelitian dari aspek teoretis, yakni bahwa evaluasi model CIPP berkontribusi dalam menggali, menemukan, dan mengambil berbagai informasi yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia, baik sebagai tambahan temuan baru pada teori yang sudah ada atau bahan untuk menghasilkan teori baru. Temuan dengan model evaluasi CIPP ini dapat menjadi salah satu perspektif dalam pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.

C. Rekomendasi

Evaluasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model evaluasi CIPP, yakni *context*, *input*, *process*, dan *product* dalam penelitian ini dapat berkontribusi, baik bagi sekolah-sekolah yang diteliti maupun bagi pihak-pihak lainnya. Selanjutnya, beberapa rekomendasi berdasarkan hasil temuan diberikan, sebagai berikut.

Pertama, direkomendasikan kepada para guru. Guru perlu selalu mempersiapkan diri, baik persiapan berkaitan dengan perangkat pembelajaran maupun pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Itu berarti, guru perlu di beri

pelatihan kurikulum dan pembelajaran secara kontinu, baik menyangkut penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri atas cara mengembangkan tujuan pembelajaran, cara mengembangkan materi ajar, berbagai metode pembelajaran, dan cara mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, guru perlu mempersiapkan siswa supaya dapat mengikuti pelajaran dari tahap pendahuluan, kegiatan ini, hingga penutup secara optimal. Guru perlu meningkatkan iklim kondusif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara membangun ikatan kedekatan dengan siswa, memberikan dorongan atau motivasi, dan menerima siswa dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Tujuan yang mau dicapai dalam kedekatan relasi dengan murid, yaitu supaya siswa secara optimal mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Oleh karena itu, guru perlu secara bijak untuk terus belajar meningkatkan kemampuan, baik dalam merancang pembelajaran maupun dalam memfasilitasi pembelajaran siswa.

Kedua, direkomendasikan kepada lembaga sekolah. Berdasarkan riset ini ditemukan berbagai permasalahan tentunya perlu dilakukan strategi proyeksi untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul dalam penyabaran Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun rekomendasi penelitian ini bagi pihak sekolah, yakni bahwa pihak sekolah perlu terus memfasilitasi dan mambantu guru dalam mengembangkan kompetensi-kompetensi yang diperlukan. Oleh karena itu, pihak sekolah dapat memprogramkan secara berkala berbagai pelatihan demi penguatan dan pengembangan kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran.

Ketiga, rekomendasi penelitian ini bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten, yakni perlu memperhatikan secara berkala pengembangan kompetensi guru dan memberi *support* dengan berbagai program pendampingan, baik dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, pelaksanaan, maupun evaluasinya. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten dapat memprogramkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya membantu guru mempersiapkan berbagai aspek untuk proses belajar mengajar. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan perlu secara kontinu menyelenggarakan berbagai pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran, baik menyangkut penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri atas cara mengembangkan tujuan pembelajaran, cara

mengembangkan materi ajar, cara mengembangkan metode dan media pembelajaran, dan cara mengevaluasi pembelajaran.

Keempat, rekomendasi bagi para peneliti berikutnya, yakni bahwa bertolak dari hasil penelitian ini, penelitian dapat dilakukan dari perspektif yang berbeda, seperti dari aspek lokasi atau sekolah yang berbeda, mata pelajaran yang berbeda, maupun sudut pandang yang berbeda pada pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti berikut dapat melihat dari sejauh mana kemampuan berbahasa siswa, karena bahasa merupakan kendaraan untuk pengetahuan. Oleh karena itu, para peneliti berikut dapat memperkaya dunia pendidikan dari sudut pandang yang beragam.